

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES OF RESTAURANT, HOTEL AND TOURISM SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON BEI 2015-2020

Eka Nurhayati 1, Ermalina 2

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Email : kanayaeka9@gmail.com, ermalina1962@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing how the influence of liquidity and profitability on stock prices . This type of research is a quantitative research with an associative descriptive approach. Samples were obtained using purposive sampling method as many as 9 companies from a total population of 43 companies. The data studied are secondary data types in the form of financial reports obtained from the BEI and will be processed using multiple linear regression analysis methods. This study uses liquidity variables, namely Current Ratio and profitability Return On Equity, Earning Per Share as the independent variable and stock price as the dependent variable. In this study, the current ratio has no effect on stock prices, Return on Equity has a negative and significant effect on stock prices and Earning Per Share has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously Current Ratio, Return On Equity, and Earning Per Share have an effect on stock prices.

Keywords : *Current Ratio , Return On Equity, Earning Per Share and Stock Price*

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham . Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Sampel didapatkan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 9 perusahaan dari total populasi 43 perusahaan. Data yang diteliti merupakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari BEI dan akan diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas yaitu *Current Ratio* dan profitabilitas *Return On Equity, Earning Per Share* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini menghasilkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham , *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Current Ratio , Return On Equity , dan Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio , Return On Equity, Earning Per Share dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Sebagian besar manusia pasti akan mempunyai rencana kehidupan di masa depan. Salah satunya yaitu berinvestasi. Salah satu instrument investasi yang diminati yaitu saham, karena saham dapat menghasilkan tingkat return yang tinggi namun juga dengan tingkat resiko tinggi. Saham itu sendiri dapat di beli melalui pasar modal. Pasar modal menjadi alternatif para investor untuk menanamkan modalnya berupa dana dengan harapan mendapatkan imbal hasil dalam jangka panjang.

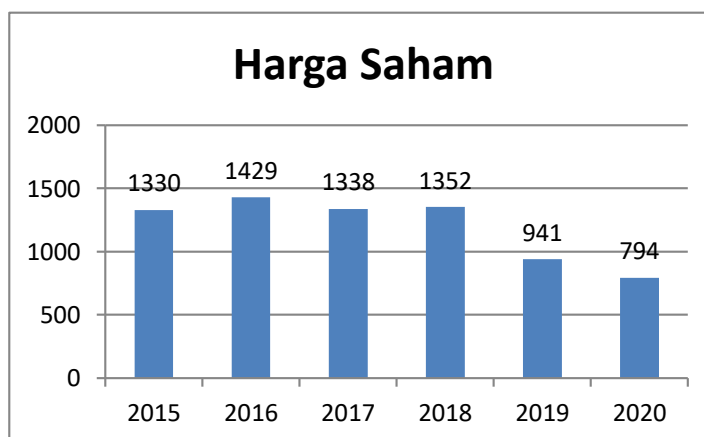
Peneliti memilih perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata sebagai objek penelitian karena selain memiliki pangsa pasar yang luas juga mempunyai kapitalisasi pasar yang besar. Selain itu juga merupakan sebuah industri yang banyak melibatkan industri lainnyayang terkait, misalnya saja seperti industri pada bidang restoran dan makanan, industri perhotelan, pelaku usaha transportasi baik darat, laut, maupun udara, pelaku usaha bidang kerajinan, industri jasa seperti pemandu wisata, dan biro perjalanan. Sehingga dapat menekan tingkat pengangguran di Indonesia dan memberdayakan masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di daerah lokasi pariwisata. Pariwisata memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber pendapatan negara ataupun sebagai pencipta lapangan pekerjaan serta kesempatan berusaha terutama usaha jasa akomodasi (PRATAMA, 2020). Disisi lain sub sektor kepariwisataan ini mempunyai potensi besar untuk dikembangkan mengingat Indonesia sendiri banyak memiliki keanekaragaman budaya, keindahan alam, dan makanan yang khas, sehingga Indonesia menjadi salah satu destinasi tujuan favorit bagi wisatawan asing maupun wisatawan lokal.

Sebelum investor membuat keputusan investasi, di perlukan suatu proses analisis. Analisis ini dilakukan untuk mengurangi resiko bagi para investor dan di harapkan dapat memaksimalkan keuntungan. Menurut P and Pakarti (2006) dalam (Ani, et al, 2019) secara global terdapat banyak teknik analisis yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian investasi, tetapi teknik yang paling sering di gunakan oleh para investor yaitu analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, dan analisis ekonomi .

Selain itu harga saham juga dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu meningkat, dapat dikatakan perusahaan tersebut telah sukses dalam pengelolaan manajemen. Selain itu harga saham juga dapat menunjukkan kinerja suatu entitas. Jika dalam entitas menghasilkan suatu kinerja yang baik, maka nilai perusahaan yang didapatkan juga tinggi, dan diikuti harga saham yang juga akan semakin naik. Dan apabila harga saham terterlalu rendah, maka kinerja suatu perusahaan tersebut sedang tidak baik.

Berikut merupakan fenomena ringkasan perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Grafik 1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi harga saham dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 harga saham tercatat diangka 1330, kemudian ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 107,44% menjadi 1429. Setelah itu ditahun 2017 turun sebanyak 93,63% menjadi 1338. Lalu pada tahun selanjutnya 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 101,04% menjadi 1352. Selanjutnya pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan kembali sebanyak 69,60% menjadi 941. Dan yang terakhir pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan yaitu sebesar 84,37% di angka 794. (Sumber : www.idx.co.id).

Berdasarkan pergerakan fluktuatif harga saham diatas, dapat disimpulkan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Maka dari itu diperlukan adanya suatu analisis yang lebih intens mengenai perubahan harga saham tersebut yang dilakukan oleh para investor. Pada riset ini faktor internal dipilih sebagai aspek penganalisis harga saham terutama menganalisis laporan keuangan menggunakan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan alat yang di gunakan untuk melihat kekuatan suatu entitas dalam membayar atau menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar (Sirait, 2019:130). Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio.

Current ratio merupakan alat yang digunakan untuk menaksir kekuatan suatu entitas dalam membayar utang jangka pendeknya dan segera jatuh tempo pada saat akan ditagih keseluruhan. Rasio ini di hitung dengan membagi aktiva lancar terhadap hutang lancar. Current ratio dapat mempengaruhi harga saham. Karena semakin tinggi rasio aktiva lancar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid dan akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk juga dapat membagikan deviden. Hal ini membuat permintaan saham akan semakin meningkat sehingga harga saham pun juga akan ikut naik.

Rasio profitabilitas adalah suatu alat ukur yang dilakukan guna mnggambarkan kesanggupan suatu entitas dalam memperoleh keuntungan dari aktivitasnya (Hery, 2016:195). Profitabilitas dapat diukur dengan ROE dan EPS. ROE digunakan untuk mengukur presentase laba bersih atas jumlah modal. ROE di hitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. ROE dapat mempengaruhi harga saham dikarenakan semakin tinggi angka rasio ROE yang dihasilkan, maka dapat dikatakan entitas mampu menciptakan profit untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan penyertaan dana entitas pada entitas tersebut dan juga menciptakan pandangan investor bahwa perusahaan memiliki pengelolaan modal yang bagus sehingga ROE berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Earning Per Share yaitu rasio yang mengukur laba bersih per lembar saham biasa. Semakin besar laba per saham berarti perusahaan sanggup menghasilkan margin yang tinggi. Rasio ini didapatkan dari perhitungan dari laba bersih yang sudah dikurangi dengan deviden dibagi dengan jumlah saham beredar (Sirait, 2017). EPS berpengaruh ke harga saham karena semakin tinggi EPS dapat dikatakan entitas tersebut sedang memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga juga akan berdampak pada pembagian dividen kepada pemilik modal dan saham. Dan pada akhirnya investor memiliki rasa ketertarikan untuk menginvestasikan dananya ke entitas tersebut sehingga harga saham akan naik karena banyaknya permintaan saham dari investor.

Pentingnya suatu analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dalam pergerakan harga saham memicu peneliti-peneliti terdahulu untuk membahas tentang topik tersebut. Perbedaan dari peneliti terdahulu terletak pada variable independen, perusahaan yang digunakan sebagai penelitian dan juga tahun. Penelitian dilakukan oleh Endah Sriwahyuni (2017) yang menghasilkan penelitian bahwa CR, dan TAT sama-sama memberikan pengaruh terhadap harga saham dan signifikan, sedangkan DER, ROE, dan EPS tidak memiliki pengaruh. Selain itu penelitian yang di lakukan oleh Khairudin dan Wandita (2017) menunjukkan hasil penelitian ROE, DER, dan PBV sama-sama berpengaruh ke harga saham secara signifikan positif. Disamping itu pada hasil penelitian Adriana Kundiman (2017) yang memberikan hasil bahwa CR dan DER tidak mempunyai pengaruh, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan, dan ROE berpengaruh signifikan negative. Disisi lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu Ester Faleria (2017) bertolak belakang pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa CR, NPM, dan EPS sama-sama tidak berpengaruh sama sekali ke harga saham. Berbeda pula dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Reza Ayu Sekar Pratiwi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ROA dan CR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh, dan EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penjelasan diatas adalah beberapa alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan topik harga saham

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara parsial dan simultan terhadap harga saham,.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan wajib diberitahukan sebenar-benarnya oleh suatu entitas kepada pihak stakeholder eksternal, yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Perwira (2015) mengemukakan apabila memberitahukan informasi ini menandakan perusahaan dalam kondisi baik dan memiliki nilai lebih keunggulan kompetitif dari perusahaan lain sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pasar Modal

Menurut Sudrajat (2015) berpendapat bahwa pasar modal memiliki peran penting dalam membantu pembangunan perekonomian Indonesia dalam rangka menaikkan tingkat pertumbuhan, pemerataan serta menstabilkan perekonomian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang diberikan oleh penawaran dan permintaan dipasar modal. Jika permintaan terlalu banyak, harga saham otomatis naik. Sebaliknya, dalam hal penawaran melebihi permintaan, maka harga turun secara bertahap (Sartono, 2008:70).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi kuantitatif keuangan perusahaan yang berupa hasil proses akuntansi dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan yaitu sebagai penyedia informasi perusahaan yang bisa dipergunakan oleh sejumlah pemangku kepentingan (stake holder) dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sirait, 2017:2)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah pengukuran presentase kemampuan suatu entitas membayar seluruh hutangnya yang bersifat jangka pendek. Atau rasio likuiditas juga dapat dikatakan sebagai alat perbandingan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan utang lancarnya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016:149)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu perbandingan yang dilakukan guna mengetahui suatu entitas dalam memperoleh profit dengan memanfaatkan segala sumber harta kekayaan yang dimiliki, misalnya dari kas, modal, penjualan produk, jumlah karyawan, jumlah anak perusahaan atau cabang dan sebagainya (Harahap, 2016:304).

Perumusan Hipotesis

Current Ratio (X1)

Banyak aspek yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya dipengaruhi oleh rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*. Apabila CR semakin tinggi nilai rasionya maka harga saham juga tinggi, dikarenakan investor memiliki pandangan bahwa entitas tersebut memperoleh keuntungan yang optimal sehingga pembayaran kewajiban jangka pendeknya juga akan lancar. Hal ini diperkuat oleh teori signal yang menyatakan bahwa apabila CR semakin tinggi, maka investor akan menanggapi terhadap kabar baik tersebut dan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada entitas tersebut. Dan persoalan ini juga diperkuat oleh penelitian Endah (2017) dan Reza Ayu (2019). Dari uraian diatas, maka hipotesisnya adalah :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Return On Equity (X2)

Return On Equity menggambarkan entitas dalam mendapatkan laba menggunakan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan teori signal, jika nilai ROE yang dihasilkan tinggi menandakan bahwa entitas tersebut memperoleh laba yang maksimal dengan menggunakan ekuitas yang minimal, maka hal ini dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor yang dianggap bahwa manajemen berhasil mengelola modal sehingga mendapatkan laba yang tinggi dan berdampak pada kenaikan harga saham karena banyaknya investor yang ingin membeli saham tersebut. Perihal ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wandita (2017) dan Putra (2016), dan hipotesisnya adalah :

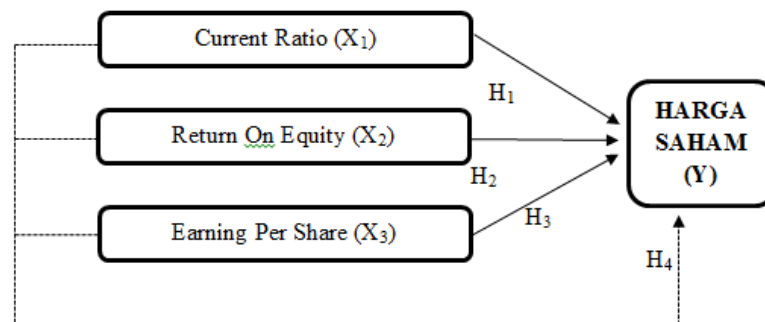
H2 : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Earning Per Share (X3)

Earning Per Share merupakan salah satu indikator yang termasuk dalam pengukuran kinerja manajemen, EPS sendiri merupakan suatu pengukuran yang dilakukan guna mengetahui berapa jumlah profit yang akan diterima investor dalam setiap lembar sahamnya. Sesuai dengan teori signal apabila EPS ditunjukkan dengan nilai yang tinggi hal ini akan memberikan sebuah kabar baik kepada para investor. Karena nilai EPS yang tinggi mencerminkan perusahaan sedang memperoleh keuntungan yang besar pula. Dan pada akhirnya munculah keinginan investor untuk menyertakan assetnya pada entitas tersebut dengan harapan mendapatkan imbal balik yang besar dari investasinya. Maka semakin besar EPS yang dihasilkan akan meningkatkan permintaan saham dari investor, sehingga harga saham pun akan naik. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu Galih Prabandanu (2017) dan Lilik Indrawati (2016), sehingga didapatkan hipotesis yaitu :

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 43 perusahaan. Kemudian dari jumlah keseluruhan populasi tersebut didapatkan sebanyak 9 perusahaan yang akan dijadikan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode purposive sampling.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif, dimana data yang akan diteliti adalah berupa angka statistika dan menggambarkan lebih detail bagaimana pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Teknik Pengambilan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan memperoleh data dalam bentuk dokumen, buku, arsip, jurnal, berkas atau data yang tertulis yang berhubungan dengan penelitian

Operasionalisasi Variabel

Rasio Likuiditas

Rasio dapat dikatakan sebagai alat perbandingan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan utang lancarnya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2016:149). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu perbandingan yang dilakukan guna mengetahui suatu entitas dalam memperoleh profit dengan memanfaatkan segala sumber harta kekayaan yang dimiliki. Jenis rasio yang akan digunakan yaitu ROE dan EPS, rumusnya dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Earning Per Share: } \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Harga Saham

Harga yang terbentuk akibat bid and offer yang terjadi dan dilakukan dilakukan oleh pelaku pasar di pasar saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Harga saham
Penutupan
(Closing Price)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dibawah ini merupakan hasil pengujian statistik deskripsi yang menunjukkan jumlah data yang di uji, nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi. Tabel hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

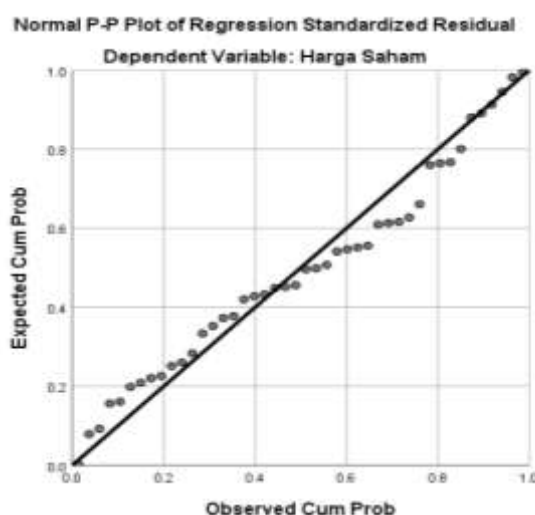
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
CR	45	71.299	834.556	274.49704	219.372687
ROE	45	.169	32.869	6.40691	5.800769
EPS	45	.048	256.970	52.01433	64.938896
Harga Saham	45	57	2560	847.44	638.828
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS V.26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebagai penelitian berjumlah 45 data. Untuk variabel current ratio menunjukkan nilai minimal yaitu di angka 71,299. Kemudian nilai maximal menunjukkan pada angka 834,55 dengan rata-rata 274,49 dan standar deviasinya adalah 219,37. Variabel return on equity menunjukkan hasil nilai terkecil yaitu 0,169, nilai terbesar 32,869, dengan rata-rata 6,406 dan standar deviasi yaitu 5,80. Untuk variabel earning per share nilai minimal dan maksimalnya di dapatkan angka sebesar 0,048 dan 256,96 dengan nilai rata-rata 52,01 dan standar deviasinya adalah 64,93. Sedangkan variabel harga saham menunjukkan hasil nilai minimal dan maksimalnya yaitu di angka 57 dan 2560 dengan angka rata-ratanya 847,44 dan standar deviasinya 638,82.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS V.26

Gambar 1. Normal Probability Plot

Tabel 2. Uji Kolmogorov Sminorv

	Unstandardized Residual
N	45
Test Statistic	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084 ^c

Sumber : Output SPSS V.26

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa penelitian dapat dikatakan normal karena pada angka asymp. Sig berjumlah 0,084 angkanya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Uji Linearitas

Tujuan pengujian ini untuk melihat apakah antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang linear atau tidak. Berikut adalah hasil pengujian linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas

		F	Sig
CR*Harga Saham	Deviation From Linearity	.0877	.607
ROE*Harga Saham	Deviation From Linearity	1.217	.318
EPS*Harga Saham	Deviation From Linearity	41.621	.122

Sumber : Output SPSS V.26

Hasil uji linearitas pada tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian pada variabel CR menghasilkan nilai sig pada deviation from linearity yaitu 0,607, dan untuk variabel ROE memiliki angka sig yaitu pada 0,318. Sedangkan variabel EPS menunjukkan angka sig pada nilai 0,122. Dapat diambil simpulan dari ketiga variabel tersebut semua memenuhi syarat dari uji linearitas, karena angka sig pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 atau 5% yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Collienarity Statistic	
	Tolerance	VIF
CR	.977	1.024
ROE	.397	2.521
EPS	.394	2.540

Sumber : Output SPSS V.26

Tabel hasil pengujian multikolinearitas dapat dijabarkan nilai tolerance untuk variabel CR yaitu 0,977 lebih besar dari 0,10 dan pada nilai VIF menunjukkan 1,024 lebih kecil dari 10. Kemudian ROE memiliki jumlah nilai tolerance 0,397 lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF 2,521 lebih kecil dari 10. Dan terakhir EPS nilai tolerance yang didapat yaitu 0,394 lebih besar dari 0,10 dan VIF nilainya 0,540 lebih kecil dari 10. Dari ketiga variabel independent diatas dapat dikatakan semuanya lolos dari uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

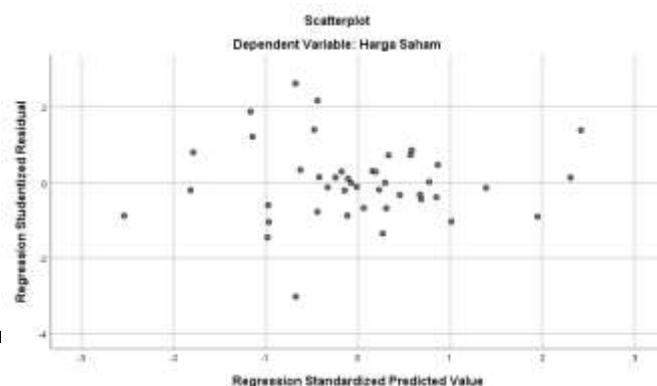
Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. error of the estimate	Durbin-Watson
1	.583	.340	.291		440.21671	1.735

Sumber : Output SPSS V.26

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson yaitu 1,735, dimana nilai tersebut berada di interval $1 < d < 4$ ($1,6589 < 1,735 < 2,3411$).

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS V.26

Gambar 2. Scatterplot uji heterokedastisitas

Dapat dilihat bahwa gambar hasil dari scatterplot menghasilkan pola titik-titik tersebar hampir merata, baik diatas garis ataupun dibawah garis sumbu Y. Maka dapat diartikan pada model riset ini tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas,

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	388.680	90.579
CR	-.594	.498
ROE	-36.168	16.720
EPS	7.202	1.725

Sumber : Output SPSS V.26

Tabel hasil pengujian SPSS diatas menunjukkan bahwa $\alpha = 388,68$ mempunyai arti jika nilai X (CR, ROE, dan EPS) = 0, dan dengan kata lain jika current ratio, return on equity, dan earning per share dihilangkan, artinya nilai Y (Harga Saham) akan menunjukkan tingkat sebesar 388,68 point. Selanjutnya untuk CR mempunyai arah regresi negative dimana setiap ada penurunan 1 point X1 Current Ratio maka nilai Y (Harga Saham) akan menurun sebesar 0,594 point dan begitupun sebaliknya. Lalu pada variabel ROE setiap kali ada penurunan 1 point, maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar 36,168 point, begitu sebaliknya dan dimana variabel ROE memiliki arah regresi negatif. Dan terakhir untuk EPS setiap kali ada kenaikan 1 point pada EPS, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 7,202 point dan juga sebaliknya, lalu dimana EPS memiliki arah regresi positif.

Tabel 7. Uji t

Model	t	Sig
(Constant)	4.291	.000
CR	-1.194	.240
ROE	-2.163	.037
EPS	4.175	.000

Sumber : Output SPSS V.26

Sesuai dengan tabel hasil uji t diatas dapat diinterpretasikan untuk variabel CR tidak ada pengaruh terhadap harga saham, pembuktian ini dapat dilihat pada nilai thitung yang dihasilkan adalah 1,194 lebih tinggi dari nilai t tabel yaitu 2,092 dan juga untuk nilai sig yang didapat yaitu 0,240 lebih besar dari 0,05, yang berarti H1 ditolak. Kemudian pada ROE menerangkan bahwa ROE menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan tetapi negatif, dapat dibuktikan pada angka thitung yang diperoleh yaitu berjumlah 2,163 nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 2,092, sedangkan pada nilai signya didapat angka 0,037, artinya pada H2 tidak dapat diterima. Dan terakhir pada variabel EPS mendapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh signifikan positif, dengan bukti angka thitung yang didapat jumlahnya 4,175 lebih besar dari 2,092 dimana angka ini adalah ttabel, dan untuk angka sig menunjukkan nilai pada 0,000, dalam artian pada hipotesis ini statusnya dapat diterima.

Tabel 8. Uji F

F	Sig
6.876	0.001 ^b

Sumber : Output SPSS V.26

Tabel hasil perhitungan diatas menerangkan bahwa secara bersama-sama variabel current ratio (X1), return on equity (X2), dan earning per share (X3) dapat mempengaruhi harga saham. Karena pada nilai F hitung yang berjumlah 6,876 memiliki angka lebih tinggi dari F tabel yang jumlahnya hanya 2,82, dan selain itu diperkuat juga nilai sig yang didapatkan yaitu sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 atau 5%.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Durbin-Watson
1	.583	.340	.291	440.21671	1.735

Sumber : Output SPSS V.26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square atau R^2 sebesar 0,340, yang artinya variabel CR, ROE dan EPS memberikan pengaruh sebanyak 0,340 atau 34% terhadap harga saham, yang mana ini berarti sisanya sebanyak 0,660 atau 66% di pengaruhi oleh variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menghasilkan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat dikatakan H1 tidak dapat di buktikan kebenarannya pada penelitian ini. Hal ini dapat ditemukan adanya kemungkinan dana pada aktiva tersebut tidak dapat berputar sehingga dapat mengurangi aktivitas produksi dan mengurangi pendapatan laba. Jadi asumsinya bahwa CR yang tinggi saja belum tentu menjamin perusahaan tersebut mendapatkan laba tinggi, apalagi CR dengan nilai rendah, maka investor tidak memperhatikan variabel CR dalam melakukan investasi, yang mana dalam penelitian ini CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Galih Prabandanu (2017) dan Resti Al Anbiya (2018) dimana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Dapat diketahui disini bahwa kinerja perusahaan kemungkinan sedang mengalami kondisi yang kurang sehat, penyebabnya mungkin saja perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modalnya, yang pada akhirnya laba yang dihasilkan juga kurang optimal. Oleh sebab itu, ketertarikan investor untuk melakukan penanaman modal menjadi berkurang dan menyebabkan harga saham menurun. Sehingga hasil H2 dapat dikatakan tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi (2018) dan Lilik Indrawati (2016) dimana ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian EPS dapat memberikan gambaran dan diperhitungkan oleh investor dalam kegiatan penyertaan modal untuk memprediksi harga saham. Karena dengan hasil berpengaruhnya variabel EPS terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa entitas mendapatkan keuntungan yang maksimal dari *net profit* yang berhasil diperoleh dari tiap per lembar saham selama suatu periode tertentu. Hal ini tentunya berdampak bagi para pemegang saham yang mana akan mendapatkan keuntungan yang maksimal pula. Apabila EPS naik maka dapat diimplikasikan adanya harga saham yang juga ikut naik. EPS yang terus mengalami peningkatan menunjukkan perusahaan telah sukses memajukan tingkat kemakmuran bagi para investor, maka hal ini dapat memicu investor untuk terus menambahkan jumlah investasinya ke perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Prabandanu (2017) dan Resti Al Anbiya (2018) dimana EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada hasil analisa penelitian ini kesimpulan yang dapat diberikan yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya investor tidak memperhitungkan CR sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi harga saham dan membeli saham. Kemudian variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi adanya kinerja yang kurang baik, sehingga minat investor dalam membeli saham menjadi berkurang. Dan akibatnya harga saham juga akan menurun. Dan untuk variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya investor memperhitungkan EPS untuk mengambil keputusan dalam menyertakan modalnya ke entitas yang diinginkan. Selanjutnya untuk uji secara simultan *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat dikatakan CR, ROE, dan EPS memiliki kontribusi dalam mempengaruhi harga saham, sehingga apabila investor akan melakukan investasi hal ini dapat dipergunakan untuk memperkirakan harga saham yang akan terbentuk.

Disamping itu penelitian ini bukan merupakan penelitian yang sempurna, maka penulis menyampaikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu : (1) Laporan keuangan yang digunakan sebagai data penelitian adalah tahun 2015-2019. Tahun 2020 tidak di ikutsertakan karena banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia sejak awal tahun 2020. (2) Peneliti hanya menggunakan rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Equity* dan *Earning Per Share*) sebagai variabel penelitian.

Saran

Bagi entitas dalam setiap tahunnya diharapkan dapat meningkatkan performa manajemen baik dalam tata kelola perusahaan itu sendiri maupun pada kinerja keuangannya sehingga nantinya akan menciptakan pandangan investor terhadap prospek kinerja perusahaan yang tetap terjaga secara baik. Sekaligus dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja pada entitas terkait. Kemudian bagi calon investor bisa dijadikan sebagai gambaran ataupun acuan dalam hal pengambilan keputusan investasi dengan melihat dan mengamati lebih teliti mengenai perkembangan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangannya, agar dapat memperkirakan profit yang akan didapatkan dari penyertaan modal yang dilakukan. Dan terakhir bagi peneliti selanjutnya apabila ada rencana untuk melakukan riset lebih mendalam perihal topik ini sebaiknya dapat menambah maupun mengubah variabel independen baik menggunakan faktor eksternal ataupun internal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham. Selain itu, dapat juga menambah jumlah tahun penelitian maupun sampel serta dapat melakukan penelitian sektor perusahaan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, N. K. S., Trianasari and Cipta, W. (2019) 'Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI', *Jurnal Manajemen*, 5(2), pp. 148–157.
- Harahap, S. S. (2013) *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. 1st–10th edn. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- P, A. and Pakarti (2006) *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Perwira, A. B. dan D. (2015) 'Analisis Pengaruh Manajemen Lba dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)', 4(ISSN).
- PRATAMA, R. D. (2020) 'Universitas bung hatta padang', *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, HARGA DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA MASKAPAI PENERBANGAN LION AIR DI KOTA PADANG*, IV(3), pp. 1–11.
- Sartono, A. (2008) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empa. Yogyakarta: BPFE.
- Sirait, P. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Ke-1. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sirait, P. (2019) *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Edisi 2*. Edisi Kedu. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sudrajat, A. (2015) 'Pengaruh ROE, DER, EPS, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor terhadap Tingkat Underpricing pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Melakukan Initial Public Offering di BEI Tahun 2017-2015', (. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama), p. 13.